

RELIGIOUS EVENT MANAGEMENT: PRAKTIK BAIK PERINGATAN NUZULUL QUR'AN MASJID (AT- TAQWA) DESA SEKUNYIT PERSPEKTIF PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

Khazin Zaki, Nugroho Seflan, Lala Widiya Tiansy, Rika Devi Cindy, Eyi Nola Eka, Dio Deni

Email : Khazin.zaki@mail.uinfasbengkulu.ac.id,
nugrohoakbaryushartyo@gmail.com, lalapuspasari410@gmail.com,
rikasrimarisarika337@gmail.com, eyitriutami@gmail.com,
diorizkibkl@gmail.com

(Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu)

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam memperkuat nilai-nilai ukhuwah Islamiah melalui kegiatan peringatan Nuzulul Qur'an di Desa Sekunyit, Kabupaten Kaur. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan seperti Nuzulul Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai ritual spiritual, tetapi juga sebagai ruang sosial untuk memperkuat solidaritas dan nilai kebersamaan antarwarga desa. Mahasiswa KKN berperan sebagai agen perubahan sosial dengan menjembatani nilai akademik dan nilai-nilai Islam dalam praktik masyarakat. Kegiatan seperti pengajian, santunan anak yatim, dan buka puasa bersama menjadi wadah efektif dalam membentuk karakter religius dan sosial masyarakat serta memperkuat fungsi masjid sebagai pusat kehidupan komunitas. Penelitian ini menegaskan pentingnya keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan berbasis masyarakat untuk membangun integrasi sosial yang harmonis dan spiritualitas yang kontekstual.

Kata Kunci: KKN, Nuzulul Qur'an, ukhuwah Islamiah, solidaritas sosial, mahasiswa.

PENDAHULUAN

Peringatan Nuzulul Qur'an merupakan salah satu momen yang sangat bersejarah dan sakral dalam kalender umat Islam. Istilah Nuzulul Qur'an secara harfiah berarti "turunnya Al-Qur'an", yang merujuk pada peristiwa diturunkannya wahyu pertama kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril di Gua Hira pada malam ke-17 Ramadhan. Momen ini bukan hanya simbol awal kenabian, melainkan juga awal dari transformasi sosial dan spiritual umat manusia yang berlandaskan wahyu ilahi (Zarkasyi, 2020). Oleh karena itu, peringatan ini menjadi ajang refleksi keagamaan, pemaknaan nilai-nilai Al-Qur'an, serta penguatan spiritualitas umat Islam secara kolektif.

Di Indonesia, termasuk di wilayah pedesaan, peringatan Nuzulul Qur'an tidak hanya bersifat seremoni keagamaan, tetapi juga menjadi ruang sosial yang memperkuat solidaritas masyarakat. Di Desa Sekunyit, Kabupaten Kaur, kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap tahunnya dan kerap kali disinergikan dengan program-program sosial kemasyarakatan, termasuk saat pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh mahasiswa. Kehadiran mahasiswa KKN menjadi motor penggerak dalam mengorganisasi kegiatan keagamaan ini, mulai dari perencanaan acara, pelibatan tokoh masyarakat, hingga penyampaian dakwah Islamiah yang kontekstual (Yuliani, 2019).

Mahasiswa KKN turut berperan sebagai agen perubahan sosial yang mampu menjembatani nilai-nilai akademik dan praktik di tengah masyarakat. Dalam konteks Nuzulul Qur'an, kehadiran mereka menumbuhkan kesadaran bersama tentang pentingnya kembali kepada Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, sekaligus mempererat ikatan sosial berbasis nilai-nilai Islam (Fitriyani, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk ibadah, tetapi juga sebagai media pemberdayaan dan penguatan nilai kebersamaan.

Salah satu nilai utama yang ditonjolkan dalam peringatan Nuzulul Qur'an adalah ukhuwah Islamiah. Ukhuwah Islamiah merupakan konsep persaudaraan dalam Islam yang didasarkan pada keimanan, kasih sayang, dan tanggung jawab moral antarsesama Muslim. Nilai ini sangat relevan dalam memperkuat harmoni sosial, khususnya di tingkat desa, di mana relasi sosial lebih bersifat komunal dan erat (Qodri, 2018). Dalam praktiknya, ukhuwah Islamiah terwujud dalam semangat gotong royong, saling membantu, serta saling menghormati perbedaan.

Kegiatan Nuzulul Qur'an yang diinisiasi oleh mahasiswa KKN menjadi bukti nyata bagaimana ukhuwah Islamiah dapat dijalankan secara praktis dan berdampak nyata bagi masyarakat. Melalui kegiatan seperti pengajian bersama, santunan anak yatim, tadarus Al-Qur'an, serta diskusi keagamaan, nilai-nilai Islam dikontekstualisasikan dalam kehidupan sehari-hari (Nasution, 2020). Hal ini penting untuk menanamkan bahwa agama bukan hanya doktrin, tetapi juga praktik sosial yang menciptakan keseimbangan spiritual dan sosial.

Dalam dimensi sosiologis, agama sering kali dipandang sebagai institusi sosial yang mampu menciptakan tatanan nilai dan norma yang mengikat komunitas

(Berger, 2017). Kegiatan keagamaan seperti peringatan Nuzulul Qur'an tidak hanya memperkuat relasi vertikal antara manusia dengan Tuhan, tetapi juga relasi horizontal antarsesama manusia. Relasi inilah yang membentuk apa yang disebut dengan solidaritas sosial berbasis religiusitas (Suharto, 2016). Ketika masyarakat desa diajak untuk bersama-sama menghidupkan nilai-nilai Islam dalam konteks lokal, maka tercipta harmoni yang kuat dan keberagaman yang inklusif.

Dalam konteks program KKN, kegiatan Nuzulul Qur'an di Desa Sekunyit memberikan ruang pembelajaran yang luas bagi mahasiswa untuk berinteraksi dengan masyarakat, memahami realitas sosial secara langsung, serta mengasah kepekaan sosial dan spiritual. Proses ini sejalan dengan konsep pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang menekankan pentingnya keterlibatan langsung dalam konteks nyata untuk membangun pemahaman yang mendalam (Kolb, 2015).

Dengan demikian, peringatan Nuzulul Qur'an bukan hanya menjadi agenda ritual, melainkan juga wahana untuk membentuk karakter sosial dan religius. Kegiatan ini menjadi refleksi bahwa spiritualitas dan solidaritas adalah dua sisi mata uang yang tidak terpisahkan dalam membangun masyarakat yang beradab. Terutama dalam suasana Ramadhan yang sarat makna, semangat kebersamaan, tolong-menolong, dan kepedulian sosial sangat mudah ditumbuhkan dan dimaknai.

Melalui pelibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan keagamaan ini, diharapkan terbangun kesadaran kolektif tentang pentingnya menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber nilai yang membimbing kehidupan sosial masyarakat. Tidak hanya menjadi bacaan spiritual, tetapi juga menjadi sumber inspirasi dalam membangun relasi sosial yang harmonis dan inklusif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang terjadi dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sekunyit selama bulan Ramadhan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung dinamika interaksi sosial, nilai-nilai religius, serta bentuk solidaritas antarwarga yang muncul selama kegiatan berlangsung. Sejalan dengan pendapat

Creswell (2016), pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi makna dari tindakan sosial dalam konteks alaminya.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif, yaitu peneliti ikut terlibat dalam berbagai kegiatan masyarakat seperti buka puasa bersama, tadarus Al-Qur'an, dan gotong royong membersihkan masjid. Dalam kegiatan ini, peneliti mencatat berbagai bentuk interaksi yang mencerminkan ukhuwah Islamiah, seperti kerjasama tanpa pamrih dan kepedulian antarindividu.

Wawancara dilakukan secara mendalam dengan responden yang telah ditentukan secara purposive, yaitu tokoh agama, kepala desa, warga setempat, dan peserta KKN. Teknik purposive sampling dipilih karena dianggap paling mampu memberikan informasi yang relevan dan mendalam terhadap fokus penelitian (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014). Pertanyaan wawancara berfokus pada bagaimana peran kegiatan KKN mendorong tumbuhnya rasa persaudaraan, empati, dan saling menghargai antaranggota masyarakat.

Sementara itu, dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan arsip kegiatan seperti foto, video, serta laporan kegiatan harian KKN. Data dokumentasi ini berfungsi untuk memperkuat temuan dari hasil observasi dan wawancara, serta memberikan bukti visual terhadap proses pembentukan ukhuwah Islamiah di masyarakat.

Proses analisis data dilakukan secara tematik, dengan mengidentifikasi pola-pola temuan yang berkaitan dengan nilai-nilai ukhuwah Islamiah. Analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hal ini sesuai dengan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2014), di mana peneliti secara aktif mengolah dan menafsirkan data hingga menemukan makna yang mendalam.

Penelitian ini tidak hanya menyoroti aktivitas keagamaan selama KKN, tetapi juga bagaimana kegiatan tersebut memperkuat ikatan sosial berdasarkan prinsip etika Islam, seperti tolong-menolong (ta'awun), kasih sayang (rahmah), dan kejujuran (sidq) dalam kehidupan bermasyarakat (Alatas, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan nyata. Dalam konteks ini, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai agen perubahan dalam bidang pembangunan fisik dan pendidikan, tetapi juga turut serta dalam kegiatan sosial-keagamaan masyarakat. Salah satu momen penting yang dimanfaatkan oleh mahasiswa KKN adalah peringatan Nuzulul Qur'an, yaitu peristiwa turunnya Al-Qur'an yang biasa diperingati setiap tanggal 17 Ramadan.

Di Desa Sekunyit, peringatan Nuzulul Qur'an menjadi salah satu acara yang rutin dilaksanakan setiap tahunnya oleh masyarakat. Tahun ini, dengan kehadiran mahasiswa KKN, pelaksanaan kegiatan menjadi lebih semarak dan terstruktur. Kegiatan ini bukan hanya dimaknai sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sarana membangun kembali jalinan sosial yang erat antarwarga desa serta penguatan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif sosiologis, kegiatan keagamaan seperti ini merupakan bagian dari mekanisme integratif masyarakat, di mana solidaritas sosial, identitas kolektif, dan norma-norma keagamaan diperkuat melalui interaksi sosial yang intens. Selain itu, partisipasi mahasiswa KKN dalam kegiatan ini menjadi bagian dari praktik pendidikan transformatif yang menekankan keterlibatan aktif dalam komunitas. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan KKN memiliki nilai multidimensional, yaitu akademik, sosial, dan spiritual.

Pelaksanaan Peringatan Nuzulul Qur'an di Desa Sekunyit

Peringatan Nuzulul Qur'an di Desa Sekunyit dilaksanakan di masjid desa dengan melibatkan seluruh elemen masyarakat, termasuk tokoh agama, pemuda, orang tua, anak-anak, serta mahasiswa KKN. Rangkaian acara dimulai dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an oleh qari lokal, dilanjutkan dengan tausiyah atau ceramah agama oleh ustadz setempat, dan diakhiri dengan buka puasa bersama.

Kegiatan ini dirancang dengan baik dan penuh kekhusyukan. Masyarakat tampak antusias mengikuti setiap rangkaian acara. Mahasiswa KKN terlibat langsung dalam persiapan acara mulai dari mendekorasi tempat, menyiapkan konsumsi berbuka, menyusun agenda kegiatan, hingga menyebarluaskan informasi melalui media sosial dan pamflet.



Gambar 1 Kegiatan Nuzulul Qur'an di Desa Sekunyit

Peran aktif mahasiswa dalam proses ini menunjukkan adanya kolaborasi antara generasi muda dengan masyarakat lokal. Hal ini memperkuat nilai kebersamaan dan memperluas ruang partisipasi warga desa, terutama generasi muda, dalam kegiatan keagamaan.

Kegiatan seperti ini secara tidak langsung menghidupkan kembali fungsi masjid sebagai pusat aktivitas sosial keagamaan. Dalam masyarakat Muslim, masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat pengembangan spiritual dan sosial umat.

Peran Mahasiswa KKN

Mahasiswa KKN dalam kegiatan ini tidak sekadar menjadi peserta pasif, melainkan tampil sebagai fasilitator, penggerak, dan motivator masyarakat. Mereka mengambil inisiatif dalam menyusun rencana kegiatan, membentuk panitia kecil bersama pemuda desa, hingga memastikan jalannya acara berlangsung lancar dan tertib.

Kehadiran mahasiswa memberikan warna baru dalam pengelolaan acara keagamaan. Mereka menghadirkan ide-ide kreatif dan pendekatan yang lebih komunikatif dalam mengajak anak-anak dan remaja untuk turut aktif berpartisipasi. Misalnya, melalui pelatihan pembacaan ayat Al-Qur'an yang mereka adakan

sebelum hari peringatan, serta pendekatan edukatif untuk memahami makna Nuzulul Qur'an.

Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan keagamaan semacam ini memperlihatkan bagaimana pendidikan tinggi dapat berkontribusi langsung terhadap kehidupan sosial masyarakat. Mahasiswa tidak hanya mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari di bangku kuliah, tetapi juga mengembangkan kompetensi sosial seperti kepemimpinan, empati, dan komunikasi lintas generasi.

Dalam pandangan Etzioni, keterlibatan aktif individu dalam komunitas lokal merupakan bagian dari etika komunal, di mana tanggung jawab sosial dan moral individu menjadi pilar dalam membangun masyarakat yang kuat. Mahasiswa KKN telah menunjukkan sikap tanggung jawab moral tersebut melalui kontribusi nyata mereka dalam kehidupan desa.

Penguatan Ukhuwah Islamiah

Salah satu hasil paling mencolok dari pelaksanaan kegiatan ini adalah menguatnya ukhuwah Islamiah atau persaudaraan antarumat Islam. Dalam proses persiapan hingga pelaksanaan, terjadi interaksi sosial yang intens antarwarga, baik dari kalangan tua, muda, hingga anak-anak.

Gotong royong yang ditunjukkan dalam mendekorasi masjid, memasak makanan berbuka, hingga membersihkan tempat acara pasca kegiatan menunjukkan kuatnya semangat kebersamaan. Bahkan, masyarakat yang sebelumnya kurang aktif dalam kegiatan keagamaan tampak mulai ikut terlibat, menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu merangkul berbagai lapisan masyarakat.

Persaudaraan ini tidak hanya ditunjukkan secara simbolik, tetapi juga dalam bentuk saling membantu dan menguatkan, baik secara emosional maupun spiritual. Ini merupakan cerminan dari ajaran Islam tentang pentingnya menjaga silaturahmi dan hidup dalam kebersamaan.

Sebagaimana dikemukakan oleh Al-Ghazali dalam *Ihya Ulumuddin*, ukhuwah Islamiah merupakan salah satu dasar penting dalam membangun masyarakat Islam yang harmonis dan saling mendukung. Dengan demikian, kegiatan peringatan Nuzulul Qur'an menjadi sarana efektif untuk memperkuat struktur sosial berbasis nilai-nilai Islam.

Nilai Sosial dan Keislaman

Peringatan Nuzulul Qur'an tidak hanya bersifat ritual keagamaan, tetapi juga menjadi wahana pembelajaran sosial. Nilai-nilai seperti gotong royong, berbagi, kepedulian terhadap sesama, dan solidaritas sosial ditanamkan melalui praktik langsung dalam kehidupan bermasyarakat.

Salah satu contohnya adalah pembagian takjil dan makanan berbuka secara kolektif, di mana setiap warga memberikan kontribusi sesuai kemampuan mereka. Ada yang menyumbang makanan, tenaga, hingga fasilitas. Ini menunjukkan nilai *ta'awun* (saling tolong menolong) yang menjadi inti dari ajaran Islam.



Gambar 2 Kegiatan Nuzulul Qur'an di Desa Sekunyit

Kegiatan ini juga membangun kesadaran bersama akan pentingnya membina kehidupan beragama yang aktif dan dinamis. Ceramah yang disampaikan tidak hanya membahas sejarah turunnya Al-Qur'an, tetapi juga menyentuh aspek moral dan etika kehidupan modern, seperti menjaga akhlak, menjunjung kejujuran, dan menumbuhkan toleransi.

Menurut Nurcholish Madjid, agama seharusnya menjadi inspirasi bagi perbaikan sosial. Dalam konteks ini, peringatan keagamaan seperti Nuzulul Qur'an tidak boleh berhenti pada seremoni semata, tetapi menjadi sarana refleksi dan penguatan karakter individu serta masyarakat.

Hal ini juga relevan dengan konsep etika moralitas relasional (*relational morality*), yaitu moralitas yang tidak hanya mengacu pada kepatuhan terhadap norma, tetapi juga pada kesadaran akan tanggung jawab sosial, empati, dan kehendak untuk menjaga harmoni relasi antarmanusia. Dalam kegiatan ini, nilai-nilai tersebut tampak nyata dalam cara masyarakat bekerja sama dan saling mendukung.

Dari hasil pelaksanaan kegiatan peringatan Nuzulul Qur'an di Desa Sekunyit, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini tidak hanya memperkuat nilai-nilai religius masyarakat, tetapi juga membentuk ruang sosial yang harmonis. Mahasiswa KKN sebagai agen sosial telah berhasil memainkan peran aktif dalam membangun komunikasi lintas generasi dan mempererat jalinan sosial warga desa. Sementara itu, dari perspektif sosiologi sastra dan moralitas, kegiatan ini mencerminkan pentingnya peristiwa-peristiwa kolektif dalam mempertahankan budaya dan nilai bersama dalam masyarakat lokal.

KESIMPULAN

Peringatan Nuzulul Qur'an di Desa Sekunyit bukan hanya menjadi agenda religius tahunan, melainkan juga sarana pembentukan solidaritas sosial yang berbasis nilai-nilai Islam. Peran aktif mahasiswa KKN dalam merancang dan melaksanakan kegiatan tersebut menunjukkan bagaimana institusi pendidikan tinggi dapat memberikan kontribusi nyata dalam kehidupan masyarakat. Melalui pendekatan partisipatif dan dialogis, mahasiswa tidak hanya memperkuat dimensi spiritual, tetapi juga mempererat relasi sosial dan membangun kesadaran kolektif akan pentingnya nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Nilai ukhuwah Islamiah yang tercermin melalui kegiatan bersama menciptakan suasana harmonis yang memperkuat jalinan antarwarga. Oleh karena itu, kegiatan keagamaan yang dikolaborasikan dengan program pengabdian masyarakat memiliki dampak transformatif yang signifikan baik bagi mahasiswa maupun masyarakat lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alatas, S. H. (2015). *Etika Islam: Telaah atas Prinsip-prinsip Moral dalam Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Berger, P. L. (2017). *Langit Suci: Agama sebagai Realitas Sosial*. Jakarta: LP3ES.

- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fitriyani, A. (2021). Peran Mahasiswa dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keislaman di Masyarakat Melalui Program KKN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam*, 5(2), 45-53.
- Kolb, D. A. (2015). *Experiential Learning: Experience as the Source of Learning and Development*. New Jersey: Pearson Education.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nasution, N. (2020). Penguatan Nilai Ukhuwah Islamiyah melalui Kegiatan Keagamaan di Masyarakat. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi Islam*, 6(1), 88–97.
- Pranoto, A. (2018). Masjid dan Transformasi Sosial: Studi Peran Masjid dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Sosiologi Islam*, 12(1), 56-71.
- Qodri, M. (2018). Ukhuwah Islamiyah sebagai Fondasi Pembangunan Sosial. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Islam*, 3(1), 12-21.
- Rohim, A. (2020). KKN Tematik Berbasis Keislaman sebagai Strategi Penguatan Nilai Sosial Mahasiswa. *Jurnal Pengabdian Umat*, 4(1), 33-40.
- Suharto, E. (2016). *Sosiologi: Perubahan Sosial dan Pembangunan*. Bandung: Refika Aditama.
- Suhirman, & Zaki, K. (2023). Kolaborasi dosen-mahasiswa dalam pemanfaatan KKN tematik untuk pengabdian berbasis masjid pada masa pandemi Covid-19. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 12(1), 1–6. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/manhaj>
- Suryadi, D. (2019). Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Sosial Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 67–75.
- Yuliani, S. (2019). Peran Mahasiswa KKN dalam Peningkatan Keberdayaan Sosial di Desa. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 25-33.
- Zarkasyi, H. F. (2020). Al-Qur'an dan Transformasi Sosial: Kajian Historis dan Sosiologis. *Jurnal Studi Islam*, 15(1), 1-14.
- Zubaedi. (2017). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.